



PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM MUATAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA TEMA 5 PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Lita Arofani ¹

¹PGSD, Universitas Trunojoyo Madura

¹Email: litaarofani02@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve student learning outcomes in grade 3 in mathematics theme 5 through the use of the Make a Match learning model. The research method used is classroom action research which consists of two cycles, namely the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 25 students. Information collection in the form of data obtained through tests, observations, and interviews. Data analysis used descriptive, qualitative, and quantitative techniques. The results of the study confirmed that the use of the Make a Match learning pattern was effective in improving student learning outcomes in grade 3 math content theme 5. The average pre-research test score was 58. After the action in cycle I, the average test score increased to 70, and in cycle II increased to 83.2. In addition, there was a significant increase in understanding of mathematical concepts, ability to solve mathematical problems, and students' active and enthusiastic participation during learning. Thus, it can be said that the Make a Match model used in the learning process can be an effective alternative choice to improve student learning outcomes in mathematics content.*

Keywords: *Learning Model, Make A Match, Learning Outcomes, Math*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 3 pada pelajaran matematika tema 5 melalui penggunaan model pembelajaran *Make a Match*. Metode penelitian yang dipakai yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa. Pengumpulan informasi berupa data didapatkan melalui tes, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif. Hasil penelitian menegaskan bahwa penggunaan pola pembelajaran *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di tema 5 muatan matematika kelas 3. Rata-rata skor tes sebelum penelitian adalah 58. Setelah tindakan pada siklus I, rata-rata skor tes meningkat menjadi 70, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,2. Selain itu, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep matematika, kemampuan memecahkan masalah matematika, serta partisipasi aktif dan antusias siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Make a Match* yang dipakai dalam proses pembelajaran dapat menjadi alternatif pilihan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran matematika.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Make A Match*, Hasil Belajar, Matematika



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran dan pengajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang. Latar belakang adanya pendidikan berasal dari kebutuhan manusia untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Dimasa ini, pendidikan menjadi semakin penting karena adanya perkembangan teknologi dan ekonomi. Pendidikan dianggap sebagai salah satu kunci sukses dalam menghadapi tantangan dan persaingan di dunia global. Pendidikan formal, seperti yang disediakan oleh sekolah dan tutor swasta, berfungsi sebagai tempat untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan dan dunia kerja. Pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap manusia dalam mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial yang diperlukan untuk menjadi individu yang sukses dan berkontribusi bagi masyarakat.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi anak-anak. Satu faktor yang amat penting dalam bidang pendidikan ialah pencapaian hasil belajar. Perolehan hasil belajar ini mampu mengacu pada prestasi atau kemajuan yang diraih oleh siswa dalam menguasai materi pelajaran serta keterampilan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Benjamin S. Bloom, dalam taksonomi tujuan pendidikan, mengelompokkan tujuan pendidikan ke dalam tiga kategori, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal hasil belajar memiliki indikator sebagai berikut:

1. Kognitif: Merupakan jenis hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa, seperti pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, analisis, sintesis, dan evaluasi. Jenis hasil belajar ini biasanya diukur dengan tes tertulis atau ujian.
2. Afektif: Merupakan jenis hasil belajar yang berkaitan dengan aspek emosional dan sikap siswa, seperti kepercayaan diri, motivasi, moral, dan nilai. Jenis hasil belajar ini biasanya diukur dengan observasi atau penilaian subjektif.
3. Psikomotor: Merupakan jenis hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan fisik dan motorik siswa, seperti keterampilan olahraga, seni, atau teknik. Jenis hasil belajar ini biasanya diukur dengan observasi atau penilaian praktis.

Rendahnya skor nilai belajar perolehan siswa dapat disebabkan dari pelaksanaan pembelajaran di kelas yang tidak optimal oleh guru dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Kekurangan motivasi siswa dalam belajar terjadi karena guru menggunakan model pembelajaran yang tidak cocok dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pentingnya model pembelajaran yang sesuai dalam pendidikan terletak pada kemampuannya untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Selain itu, model pembelajaran yang sesuai juga dapat meningkatkan Di samping itu, metode belajar yang cocok juga dapat meningkatkan kinerja akademik siswa. Ketika model pembelajaran yang dipergunakan tepat, nantinya siswa juga memperoleh peluang baik dalam memperdalam pemahaman mereka dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam situasi dunia nyata.

Berdasarkan hasil data pengamatan observasi, wawancara, dan pre-tes yang telah dilakukan di SDN Tanjung 3 Pamekasan khususnya pada peserta didik kelas 3, hasil belajar siswanya masih banyak yang memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa guru masih belum sepenuhnya menjadikan siswa sebagai fokus utama pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan, guru cenderung lebih aktif daripada siswa serta masih ada siswa yang terlihat lebih pasif saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada pembelajaran matematika. Pemikiran materi yang rumit dalam muatan pada pembelajaran matematika dapat menjadi salah satu faktor masih banyak siswa malas dan tidak semangat mengikuti pembelajaran matematika. Ketika hilang rasa

minat dan semangat pada siswa tentunya akan mengakibatkan kemampuan dan hasil belajar dalam bidang matematika rendah sehingga materi yang dipahami siswa dalam proses pembelajarannya sedikit. Hal-hal tersebut yang menjadi permasalahan di SDN Tanjung 3. Minimnya kemampuan yang dipunya siswa serta hasil belajar siswa perlu diatasi melalui cara mengubah model pembelajaran yang dipraktikkan guru kelas ketika mengajar. Ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang asik sendiri dengan kegiatan yang mereka sukai tanpa memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi yang sedang diajarkan.

Penyelesaian permasalahan tersebut, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang tepat, seperti model *Make a Match* untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran pada buku tematik pada muatan matematika. Model pembelajaran *Make a Match* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang umumnya digunakan di dalam ruang kelas. Pada dasarnya, model ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial antara siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dipelajari melalui metode bermain sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan akan lebih menyenangkan dan tidak monoton karena proses pembelajaran dilakukan dengan belajar sambil bermain

Model pembelajaran *make a match*, guru membagi siswanya menjadi kelompok dan dalam masing kelompok terdiri atas dua orang siswa dan diberikan satu set kartu kepada masing-masing ketua kelompok yang berisi informasi atau konsep yang sedang dipelajari. Setiap kartu di dalam satu set berpasangan dengan kartu lainnya yang memiliki keterkaitan atau kesamaan dalam konsep atau informasi yang disajikan. Model pembelajaran ini cocok untuk digunakan dalam berbagai topik dan materi pelajaran, karena dapat menolong siswa untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif, seperti pemecahan masalah, kreativitas, pemikiran kritis, dan analisis. Selain itu, model pembelajaran *make a match* juga dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, serta antara siswa satu sama lain, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

METODE

Kegiatan yang dipakai pada studi ini memanfaatkan metode penelitian tindakan kelas. Metode penelitian tindakan kelas juga dapat didefinisikan sebagai jenis penelitian di mana guru melaksanakan tindakan pada siswa di kelas. Untuk menggali informasi terkait dampak dari tindakan yang diterapkan terhadap siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian di kelas itu. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang melibatkan pemantauan terhadap proses belajar siswa yang akan menerima tindakan yang disengaja dengan tujuan memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar dikelas. Ada banyak siklus dalam teknik penelitian tindakan kelas, dan setiap siklus memiliki empat tahap dasar: perencanaan, implementasi, pengamatan, dan evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Tanjung 3, yang beralamatkan di Desa Tanjung, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang dimulai pada tanggal 4 Maret sampai 8 April 2023. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SDN Tanjung 3 yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini mempunyai prosedur yang telah disusun untuk dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan kerja sama yang dilakukan peneliti dan guru kelas III SDN Tanjung 3.

Pelaksanaan penelitian ini nantinya melibatkan dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setelah menyelesaikan Siklus I, penelitian akan melanjutkan ke Siklus II, di mana kegiatan dalam Siklus II merupakan hasil perbaikan dari permasalahan yang teridentifikasi ketika dilakukannya

kegiatan Siklus I. Dalam pelaksanaan kegiatan siklus ini, teknik pengumpulan informasi berupa data yang dibutuhkan oleh peneliti terdiri dari teknik observasi guru dan siswa, wawancara kepada guru, dan tes. Ketika melakukan Siklus ini, peneliti memanfaatkan beberapa metode pengumpulan informasi, termasuk pengamatan terhadap guru dan siswa, wawancara dengan guru, dan tes. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen non-tes, seperti lembar wawancara guru, lembar observasi kegiatan, penilaian kemampuan mengajar guru, penilaian kemampuan yang dipunya siswa ketika pembelajaran dilangsungkan, dan tes hasil belajar. Tes hasil belajar berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan, khususnya dalam matematika dengan fokus pada materi pecahan. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini akan ditentukan ketika minimal 80% siswa mencapai nilai ketuntasan yang dibuatkan oleh sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahapan pra siklus ini keadaan awal hasil belajar siswa kelas III dalam muatan matematika pada materi pecahan di SDN Tanjung 3 ini didapat dari hasil tes pra siklus yang diberikan oleh peneliti berupa latihan soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa kelas III. Selain dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga melakukan observasi lapangan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan yaitu kurangnya partisipasi aktif siswa ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung karena dalam kegiatan belajar mengajar dikelas yang dilakukan guru masih sering berpusat pada guru yang nantinya akan berpengaruh pada kurang adanya pemberian ruang siswa untuk mengasah kemampuan yang dimilikinya. Ketika kegiatan belajar mengajar yang dijalankan oleh guru kelas 3 SDN Tanjung 3, siswa menghadapi beberapa kesulitan dalam mencerna materi pembelajaran yang guru sampaikan. Pada pelaksanaannya siswa juga cenderung pasif ketika guru menjelaskan pembelajaran kaitannya dengan materi pecahan. Pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan guru, pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga ada rasa kejenuhan yang dirasakan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan guru, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa kelas 3 di SDN Tanjung 3. Berdasarkan hasil uji pra siklus yang dilakukan oleh peneliti yang telah tertera pada tabel, menunjukkan bahwa masih ada sejumlah siswa yang mendapatkan nilai latihan soal yang berada dibawah KKM.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Kegiatan Pra Siklus

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Ketuntasan	Persentase
1	80	1	80	Tuntas	4%
2	70	7	490	Tidak tuntas	28%
3	60	6	360	Tidak tuntas	24%
4	50	8	400	Tidak tuntas	32%
5	40	3	120	Tidak tuntas	12%
Jumlah		25	1450		100%
Nilai rata-rata			58		

Berdasarkan tabel hasil belajar pada kegiatan pra siklus siswa sebesar 4% sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 96% dari total siswa sebanyak 25 siswa. Sedangkan perolehan rata-rata hasil tes yaitu sebesar 58 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah yaitu 40. Dari banyaknya siswa yang belum tuntas pada hasil latihan pada kegiatan pra siklus pada muatan matematika materi pecahan ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran belum tercapai sepenuhnya. Melalui pengamatan dan evaluasi latihan pra-siklus, peneliti melakukan studi tentang penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa di kelas III SDN Tanjung III. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan metode pengajaran yang dilakukan

oleh guru dalam proses belajar mengajar, yang berdampak pada hasil belajar siswa di mata pelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

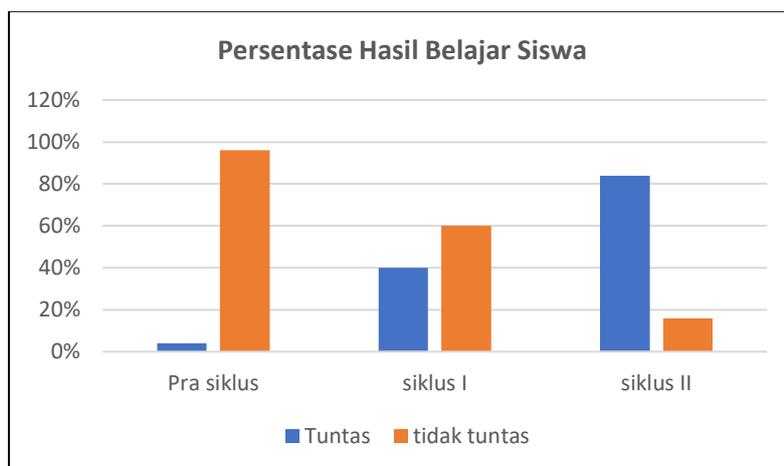
Pelaksanaan kegiatan siklus I berlangsung pada hari Sabtu tanggal 25 Maret 2023 dengan objek penelitian yaitu siswa kelas III SDN Tanjung 3, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan dengan dibantu oleh guru kelas III yang bertindak sebagai model dan peneliti yang bertindak sebagai pengamat. Karena dari hasil yang diperoleh pada nilai tes latihan soal yang dipergikan pada kegiatan prasiklus menunjukkan ketuntasan yang rendah maka pada kegiatan siklus I yang dilakukan peneliti memfokuskan kegiatan perbaikan pada siklus I dengan memperbaiki kaitannya dengan proses penyampaian materi serta konsep yang diberikan kepada siswanya sehingga nantinya tindakan perbaikan yang dilakukan mampu membangkitkan motivasi siswa agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena pada hasil observasi yang dilakukan alasan rendahnya nilai tes siswa pada siklus I karena siswa cepat merasa bosan pada proses pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas.

Siklus I ini perelisasian dari model pembelajaran *make a match* yang dijalankan guru dalam proses pembelajaran cukup membantu mengurangi tingkat kebosanan siswa karena pada model pembelajaran ini guru memberikan materi pembelajaran dengan diselingi permainan mencari pasangan kartu. Akan tetapi penerapan model ini pada siklus I masih kurang maksimal karena ada beberapa siswa yang masih malu ketika berpasangan dengan lawan jenisnya. Selain itu siswa masih sulit untuk kondusif dalam proses pembelajaran sehingga penerapan model pembelajaran pada siklus I masih kurang maksimal dan masih memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pengukuran tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I ini dilakukan dengan memberikan tes latihan soal berjumlah 10 soal dengan tipe soal pulhan ganda. Berdasarkan hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa 15 siswa (60%) belum mencapai nilai yang memadai (KKM), sedangkan 10 murid (40%) telah mencapai nilai yang memadai (KKM). Nilai yang diperoleh ini dinilai berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Di dalam kelas tersebut, setiap siswa dianggap berhasil jika mereka mencapai minimal skor 75 dari semua tujuan pembelajaran (ketuntasan individu), dan pencapaian hasil belajar tercapai jika setidaknya 80% siswa memperoleh skor minimal 75, yang akan dievaluasi pada siklus I. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I masih belum dapat dikatakan memuaskan. Maka dari itu, perlu adanya tindakan lanjutan pada siklus II untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa kelas III secara optimal.

Pelaksanaan aktivitas siklus II berlangsung pada hari Senin tanggal 3 April 2023. Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua merupakan pembenahan atas hasil evaluasi pada siklus I yang kurang akurat dan menjadi penyebab ketidakcapaiannya tujuan pembelajaran pada siklus pertama. Pada siklus II ini peneliti melakukan perubahan kaitannya dengan tatacara dan aturan permainan mencari pasangan sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami konsep dan materi yang diberikan guru. Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa pada siklus II siswa sudah mulai dapat dikondisikan dan menjadi lebih aktif dalam melakukan tanya jawab yang dilakukan bersama guru sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan menjadi lebih baik dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Prestasi belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui pemberian latihan soal berupa isian singkat sebanyak 20 soal yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan tabel hasil pembelajaran siswa pada evaluasi siklus II terdapat 4 siswa (16%) yang belum mencapai standar ketuntasan serta terdapat 21 siswa (84%) yang sudah mencapai standar ketuntasan. Dari data perolehan hasil evaluasi pada siklus kedua, dapat diambil kesimpulan bahwa pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan untuk siklus kedua telah

berhasil tercapai karena prestasi belajar siswa telah melebihi persentase 80% dari jumlah total siswa di kelas II. Oleh karena itu, peneliti menghentikan tindakan selanjutnya dan berhenti pada siklus II.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa

Setelah melaksanakan tindakan dari tahap pra-siklus hingga siklus II, data persentase hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari perolehan hasil tes latihan yang diberikan oleh guru pada setiap siklus. Persentase ketuntasan siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Evaluasi hasil tes latihan pada akhir siklus I menunjukkan bahwa 15 siswa (60%) belum mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 10 siswa (40%) telah mencapai nilai ketuntasan. Perolehan pada siklus I meningkat dari pada kegiatan pra-siklus, di mana sebelumnya hanya 4% siswa yang tuntas dari total 25 siswa. Pada siklus II, dengan beberapa perbaikan yang dilakukan kaitannya dengan kurang maksimalnya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, hasil tes latihan siswa meningkat signifikan, di mana persentase ketuntasan siswa mencapai 84% dari total 25 siswa kelas III. Tindakan kedua siklus ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* pada materi pecahan dalam pelajaran matematika mampu memberikan kenaikan hasil tes latihan yang cukup baik pada siswa di kelas III. Karena dari data hasil evaluasi di atas, persentase ketuntasan prestasi belajar siswa telah melebihi 80% dan menunjukkan angka 84%. Selain itu, penerapan model pembelajaran *make a match* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi serta minat siswa terhadap pembelajaran Matematika. Karena model pembelajaran ini mengemas materi serta proses pembelajaran menjadi menyenangkan dengan konsep belajar sambil bermain. Pemikiran materi yang rumit dalam muatan pada pembelajaran matematika kini sudah tidak menjadi alasan siswa untuk malas dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran pada muatan matematika kelas III sehingga kemampuan dan hasil belajar dalam bidang matematika terkait materi pecahan kelas III yang dipahami siswa jauh lebih baik yang akan berdampak terhadap pemahaman materi yang diberikan guru.

KESIMPULAN

Pelaksanaan dua siklus yang dilakukan oleh peneliti dengan adanya kolaborasi dengan guru kelas III SDN Tanjung III, Dari pembelajaran siswa kelas III, didapatkan informasi bahwa tiap kegiatan pada siklus I dan siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada topik pecahan dalam matematika tema 5 dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan, hasil pada akhir pelaksanaan tindakan pada siklus II sangat baik dan memuaskan. Evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa 15 siswa (60%) belum mencapai nilai ketuntasan dalam hasil belajar mereka, sedangkan 10 siswa (40%) telah mencapai nilai ketuntasan. Persentase ketuntasan meningkat setelah pelaksanaan

aktivitas siklus I jika dibandingkan dengan persentase pada aktivitas pra-siklus, di mana kenaikan persentase ketuntasan siswa kelas III meningkat sebesar 40% dari sebelumnya sebesar 4%. Sedangkan pada siklus II, hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada 4 siswa (16%) yang belum mencapai nilai ketuntasan, sementara 21 siswa (84%) telah mencapai nilai ketuntasan. Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran telah tercapai pada siklus II karena persentase ketuntasan hasil belajar siswa melebihi 80%. Oleh karena itu, peneliti menghentikan tindakan selanjutnya karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas III di SDN Tanjung III membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* pada topik pecahan dalam matematika berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas III. Hal ini terbukti dari data hasil evaluasi akhir di atas, di mana persentase ketuntasan hasil belajar siswa melebihi 80% dan mencapai angka 84%

DAFTAR PUSTAKA

- Acoci, A., Faslia, F., & Akbar, A. (2021). Edukasi Guru Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1099-1104.
- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70-77.
- Arikunto, Suharsim. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. (2013) *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Halidayani. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kosakata Baku dan Tidak Baku di Kelas IV Min 16 Aceh Besar*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komsiatin. (2017). *Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab*. *Jurnal Ilmiah*.
- Kurniasih, I. & Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesional Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Netriwati, N. (2018). Penerapan Taksonomi Bloom Revisi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(3), 347–352
- Rahmayanti, I. D. S., & Koeswanti, H. D. (2017). Penerapan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas Iv Sd Negeri Diwak. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(3), 209-18.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Bandung : PT Raja Grafindo Persada.
- Saifullah, Muhammad. (2017). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab*. *Jurnal Ilmiah*.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

- Sari, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbasis Saintifik terhadap Penguasaan Konsep dan Minat Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII SMP PGRI Pekanbaru. *Bio-Lectura*, 4(1).
- Suandi, N. (2022). Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of education action research*, 6(1), 135-140.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sulaiman, E., Septika, F., & Pariyanto, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Seluma. *Kependidikan*, 2(25).
- Yusnan, M., Omar, S., & Bergacha, S. (2022). Effects of Emotional Intelligence to Learning Achievement in Elementary School. *Buletin Edukasi Indonesia*, 1(02), 53-57.